

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN SALES GROWTH SEBAGAI  
PEMODERASI**

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE ON  
TAX AVOIDANCE WITH SALES GROWTH AS A MODERATION**

**Amalia Wulan Herawati<sup>1</sup>, Jaeni<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomika & Bisnis

Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

[amaliawulanherawati@mhs.unisbank.ac.id](mailto:amaliawulanherawati@mhs.unisbank.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the role of sales growth as a moderating variable in the influence of profitability, leverage, company size on tax avoidance. The population used in this research is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. Data collection uses documentation techniques obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI) via the link [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sample selection for this research used a purposive sampling technique. The resulting sample was in accordance with the established criteria of 24 companies. The analytical method used is multiple linear analysis using the statistical application Eviews12. The empirical test results show that profitability has a significant negative effect and sales growth has a significant positive effect on tax avoidance, while leverage and company size have no effect on tax avoidance. Sales growth is able to moderate the influence of profitability and company size on tax avoidance. However, sales growth is unable to moderate the influence of leverage on tax avoidance*

**Keyword :** Profitability, Leverage, Company Size, Tax Avoidance, Sales Growth

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran *sales growth* sebagai variabel moderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui link [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebanyak 24 perusahaan. Metode analisis yang digunakan analisis linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik Eviews12. Hasil pengujian empiris menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dan *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Sales growth* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Namun *sales growth* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance, Sales Growth

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang besar, sekitar 80 persen pendapatan negara dari pembayaran pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Karena pajak memberi pengaruh yang besar bagi negara maka pajak memiliki sifat yang memaksa dan diatur dalam undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Besarnya manfaat pajak bagi pembangunan nasional mendorong pemerintah untuk memaksimalkan pendapatan negara dengan cara melakukan evaluasi dan pemeriksaan terhadap wajib pajak khususnya wajib pajak badan atau perusahaan, hal ini dikarenakan beberapa perusahaan seperti manufaktur berpotensi besar menyumbangkan pajak penghasilannya setiap tahun kepada negara (Ayuningtyas & Sujana, 2018).

Oleh karena itu, membayar pajak merupakan suatu kewajiban untuk setiap wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan suatu beban yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Pembayaran pajak ini berasal dari laba bersih yang diperoleh perusahaan selama satu periode operasional sehingga jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka pajak yang harus dibayarkan juga tinggi. Jika beban pajak perusahaan tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan akan lebih rendah. Oleh sebab itu, perusahaan akan berupaya untuk melakukan pengurangan pajak agar perusahaan tetap membayarkan pajak tetapi dengan meminimalisir beban pajak yang dibayarkan.

Upaya perusahaan untuk mengurangi besarnya pajak dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu secara legal dan cara illegal (Mustikasari et al, 2023). Pengurangan pajak dengan cara

legal disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan pada peraturan perpajakan yang berlaku. Sedangkan pengurangan pajak dengan cara illegal disebut dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang dilakukan dengan menutupi kebenaran guna menghindari pajak dan melakukan transaksi palsu. Secara hukum, penghindaran pajak tidak dilarang karena tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku tetapi sering kali penghindaran pajak menjadi sorotan yang kurang baik. Tetapi tindakan penghindaran pajak ini dapat menyebabkan negara mengalami kerugian puluhan hingga ratusan miliar bahkan triliunan rupiah setiap tahunnya untuk pendapatan negara dalam sektor perpajakan.

Salah satu fenomena penghindaran pajak (*tax avoidance*) di Indonesia, yaitu PT. Adaro Energy Tbk. Dalam kasus ini, Hendra Friana menulis di halaman Kompasiana pada 2019. Dari tahun 2009 hingga 2017, perusahaan diduga menggunakan transfer pricing untuk menghindari pajak, yaitu memindahkan keuntungan besar dari Indonesia ke perusahaan di negara yang memiliki tarif pajak yang rendah atau membebaskan pajak. Perusahaan membayar pajak sebesar Rp 175 triliun, atau US\$ 125 juta kurang dari yang seharusnya dibayar di Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengawasi perusahaan yang terdaftar sebagai wajib pajak badan, menurut laporan *Global Witness*. (<https://www.kompasiana.com>).

Dalam praktik *tax avoidance* memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi praktik tersebut seperti salah satunya adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut

(Mahdiana & Amin, 2020) profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh laba dari pengelolaan aktiva atau disebut dengan *return on assets* (ROA) yang diprediksi akan mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pada penelitian terdahulu dijelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (Prasetya & Muid, 2022). Selain itu, hasil penelitian itu bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Danna et al. 2022) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*. *Leverage* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban baik dalam jangka panjang atau jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2012). Pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (Nabilla & Oktaviani, 2023) dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* (Eddy et al. 2020).

Selain profitabilitas dan *leverage*, ukuran perusahaan juga diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Menurut Brigham & Houston (2011:4) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (Gunita & Oktaviani, 2023). Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif

signifikan terhadap *tax avoidance* (Ernawati et al. 2019).

Faktor lainnya yang mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajak merupakan *sales growth*. Meningkatnya *sales growth* dapat membuat perusahaan mendapat keuntungan yang besar, karena itu perusahaan akan cenderung mempraktikkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Mahdiana & Amin, 2020). Pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian yang menjelaskan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* (Sholekah & Oktaviani, 2022)

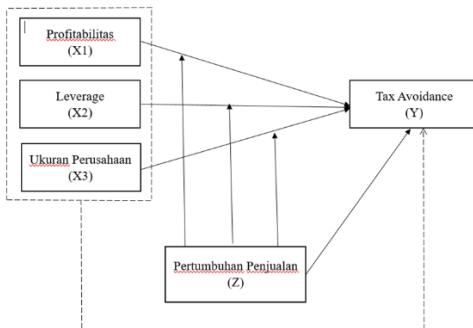
*Sales growth* dapat menjadi faktor yang mengontrol hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Jika penjualan perusahaan meningkat, profitabilitasnya juga meningkat, yang berarti mereka harus membayar pajak lebih banyak. Dalam situasi seperti ini, bisnis cenderung berusaha menghindari pajak untuk mengurangi pembayaran pajak. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *tax avoidance* diperkuat atau diperlemah oleh *sales growth*.

*Sales growth* juga dikatakan memoderasi hubungan antara *leverage* dan *tax avoidance*. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa meningkatkan penjualan suatu perusahaan juga akan meningkatkan kewajiban pajaknya. Dengan meningkatkan beban pajak, dunia usaha dapat mengurangi biaya pajak yang mereka bayarkan dengan menggunakan modal pihak ketiga. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) cenderung

memoderasi hubungan antara *leverage* dan penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan (*Sales growth*) juga dikatakan memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan (*firm size*) dan penghindaran pajak. Hal ini mungkin disebabkan oleh semakin tingginya pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin tinggi laba yang diperoleh dengan begitu perusahaan dapat memiliki asset yang besar untuk produktivitas perusahaan. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) cenderung memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan (*firm size*) dengan *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diperoleh kerangka pemikiran seperti berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

- H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
- H2 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*
- H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*
- H4 : *Sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*
- H5 : *Sales growth* mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

H6 : *Sales growth* mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

H7 : *Sales growth* mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui link [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan sampel dengan purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Memiliki laporan keuangan periode 2020-2022.
3. Memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variable yang dilakukan peneliti selama periode 2020-2022.
4. Data yang dihasilkan tidak mengandung outlier.

## Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana data ini diperoleh dari sumbernya bukan dari peneliti lain. Data yang digunakan juga berupa data kuantitatif. Data diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang di publikasikan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Peneliti mengambil data berdasarkan dokumen laporan keuangan tahunan atau *annual report*.

### Metode Pengelolaan Data

Metode pengelolaan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *software Eviews 12*. Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji setiap variabelnya. Langkah awal penelitian ini melakukan analisis statistika deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dari variable yang ada. Untuk memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan digunakan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Pada penelitian ini untuk mengetahui model regresi mana yang paling baik digunakan menggunakan uji model estimasi regresi data panel seperti uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiple*. Pengujian hipotesis menggunakan uji T dengan signifikansi 5% dan uji F. Untuk mengetahui apakah sales growth dapat memoderasi variabel independentnya digunakan metode *moderated regression analysis* (MRA). Variabel-variabel pada penelitian ini diukur menggunakan skala rasio seperti berikut :

**Tabel 1. Pengukuran Variabel**

Tax Avoidance	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$
Sales Growth	$Sales Growth = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}} \times 100\%$
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
Leverage	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

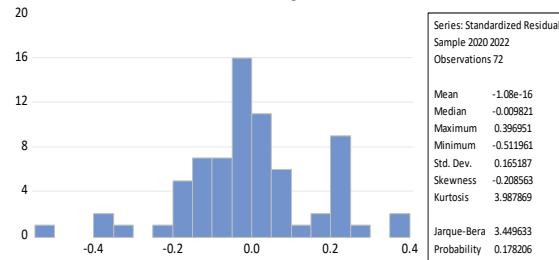
	ROA	LEV	SIZE	SG	ETR
Mean	0.139987	0.426116	28.78050	0.335961	0.280464
Median	0.078535	0.414967	29.63210	0.230695	0.247344
Maximum	0.617597	1.006040	32.76456	1.966027	0.829526
Minimum	-0.072772	0.088040	20.02752	-0.634605	-0.247057
Std. Dev.	0.165673	0.208746	3.174903	0.555604	0.174530
Obser	72	72	72	72	72

Sumber : Olah data Eviews (2023)

Dari hasil uji statistika deskriptif ini menjelaskan tentang nilai mean, median, maximum, minimum, dan standard deviation setiap variabelnya.

### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Olah Data Eviews 12 (2023)

Hasil dari uji ini bahwa nilai *Jarque-Bera* yang diperoleh adalah sebesar 3.449633 dengan *probability* 0.178206. Karena nilai *probability* sebesar  $0.178206 > 0.05$  maka hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa residual model penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

	ETR	ROA	LEV	SIZE	SG
ETR	1.00000	-0.156527	0.017967	-0.056257	0.155544
ROA	-0.156527	1.00000	-0.183528	0.252498	0.504805
LEV	0.017967	-0.183528	1.00000	0.106844	0.096542
SIZE	-0.056257	0.252498	0.106844	1.000000	0.174649
SG	0.155544	0.504805	0.096542	0.174649	1.000000

Sumber : Olah data Eviews 12 (2023)

Hasil dari uji ini terlihat bahwa hasil dari nilai uji matriks korelasi setiap variabelnya  $< 0.90$  maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing

variabel independen pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.248863	0.110869	2.244658	0.0965
ROA	-0.297188	0.089052	-3.337225	0.0839
LEV	0.112166	0.060396	1.857190	0.0677
SIZE	-0.004971	0.003939	-1.261904	0.2114
SG	0.018829	0.025543	0.737157	0.4636

Sumber : Olah data Eviews 12 (2023)

Hasil dari uji diatas dapat dilihat bahwa hasil dari nilai probibility setiap variabel  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedasitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.104191	Mean dependent var	0.280464
Adjusted R-squared	0.050709	S.D. dependent var	0.174530
S.E. of regression	0.170047	Akaike info criterion	-0.638569
Sum squared resid	1.937370	Schwarz criterion	-0.480467
Log likelihood	27.98848	Hannan-Quinn criter.	-0.575628
F-statistic	1.948174	Durbin-Watson stat	1.821398
Prob(F-statistic)	0.011259		

Sumber : Olah data Eviews 12 (2023)

Hasil uji ini menyatakan bahwa nilai Durbin-Watson penelitian ini 1.821398. Dengan jumlah sampel (N) yang digunakan 72 dan 4 variabel independent. Maka nilai dL yang dihasilkan 1.5029 dan nilai dU sebesar 1.7366 sehingga nilai 4-dU sebesar 2.2634. Maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah  $dU < dW < 4-dU$   $1.7366 < 1.821398 < 2.2634$  sehingga data panel pada penelitian ini dikatakan bebas dari gejala autokorelasi

### Uji Chow

**Tabel 7. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.865303	(23,44)	0.0374
Cross-section Chi-square	49.002557	23	0.0012

Sumber : Olah data Eviews 12 (2023)

Berdasarkan dari hasil uji chow yang ada diatas membuktikan jika nilai

*Cross-section Chi-square* lebih kecil di bandingkan nilai probabilitas maka bisa disimpulkan jika  $0.0012 < 0.05$  berlandaskan atas uji chow yang ada diatas model FEM lebih sesuai dibanding dengan CEM maka dilanjutkan menggunakan uji hausman.

### Uji Hausman

**Tabel 8. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.985877	4	0.5602

Sumber : Olah Data Eviews 12 (2023)

Dari hasil uji hausman di atas membuktikan jika nilai probabilitas  $0.562 > 0.05$  maka menunjukan model yang terbaik dan tepat digunakan yaitu model *random effect* model.

### Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 9. Hasil Uji Langrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.679299 (0.1017)	0.770755 (0.3800)	3.450054 (0.0632)

Sumber : Olah Data Eviews 12 (2023)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk pengujian antara model random effect dan fixed effect diperoleh dari nilai probabilitas (Prob). Breusch Pagan sebesar  $0.1017 > 0.05$  sehingga hasil dari model yang sebaiknya digunakan untuk penelitian ini adalah *common effect model*.

### Uji T (Parsial)

**Tabel 10. Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.356357	0.187391	1.901679	0.0615
ROA	-0.350984	0.150517	-2.331861	0.0227
LEV	-0.061087	0.102081	-0.598420	0.5516
SIZE	-0.001253	0.006658	-0.188190	0.8513
SG	0.105159	0.043173	2.435722	0.0175

Sumber : Olah Data Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel 10 diatas hasil pengujian untuk hipotesis pertama yaitu profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,350984 dan t-statistic sebesar -2,331861 dengan nilai probability  $0,0227 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H1 penelitian ini ditolak.

Berdasarkan tabel 10 diatas hasil pengujian untuk hipotesis kedua yaitu *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,061087 dan t-statistic sebesar -0,598420 dengan nilai probability  $0,5516 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H2 penelitian ini ditolak.

Berdasarkan tabel 10 diatas hasil pengujian untuk hipotesis ketiga yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,001253 dan t-statistic sebesar -0,188190 dengan nilai probability  $0,8513 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H3 penelitian ini ditolak.

Berdasarkan tabel 10 diatas hasil pengujian untuk hipotesis keempat yaitu *sales growth* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,105159 dan t-statistic sebesar 2,435722 dengan nilai probability  $0,0175 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *sales growth* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H4 penelitian ini diterima.

### Uji F (Simultan)

**Tabel 4.11 Hasil Uji F (Uji Simultan)**

R-squared	0.104191	Mean dependent var	0.280464
Adjusted R-squared	0.050709	S.D. dependent var	0.174530
S.E. of regression	0.170047	Akaike info criterion	-0.638569
Sum squared resid	1.937370	Schwarz criterion	-0.480467
Log likelihood	27.98848	Hannan-Quinn criter.	-0.575628
F-statistic	1.948174	Durbin-Watson stat	1.821398
Prob(F-statistic)	0.011259		

Sumber : Olah Data Eviews12 (2023)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai f-statistic sebesar 1.948174 dengan nilai probabilitas sebesar 0.011259 yang artinya  $< 0.05$ . Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan terdapat di BEI tahun 2020-2022.

### Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

#### Tahap 1

**Tabel 12. Hasil Uji MRA X1**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.265752	0.028905	9.194092	0.0000
X1	0.128983	0.252441	0.510942	0.6110
X1 Z	-0.608701	0.298112	-2.041851	0.0450
Z	0.148840	0.048457	3.071617	0.0031

Sumber : Olah Data Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada variabel independen pertama (X1) yaitu profitabilitas seperti tabel 4.11 diatas diperoleh nilai probabilitas  $X1^*Z$  sebesar  $0,0450 < 0,05$ . Artinya, dapat disimpulkan bahwa *sales growth* mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

## Tahap 2

**Tabel 13. Hasil Uji MRA X2**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.306007	0.057553	5.316995	0.0000
X2	-0.094824	0.122023	-0.777101	0.4398
X2_Z	0.191320	0.137544	1.390974	0.1688
Z	-0.046394	0.075958	-0.610786	0.5434

Sumber : Olah Data Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada variabel independen kedua (X2) yaitu leverage seperti tabel diatas diperoleh nilai probabilitas  $X2^*Z$  sebesar  $0,1688 > 0,05$ . Artinya, dapat disimpulkan bahwa *sales growth* tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*, sehingga H6 penelitian ini ditolak.

## Tahap 3

**Tabel 14. Hasil Uji MRA X3**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202588	0.203671	0.994683	0.3234
X3	0.002255	0.007150	0.315374	0.7534
X3_Z	-0.032347	0.013910	-2.325441	0.0230
Z	0.997467	0.407960	2.445014	0.0171

Sumber : Olah Data Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada variabel independen ketiga (X3) yaitu ukuran perusahaan seperti tabel diatas diperoleh nilai probabilitas  $X3^*Z$  sebesar  $0,0230 > 0,05$ . Artinya, dapat disimpulkan bahwa *sales growth* mampu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, sehingga H7 penelitian ini bahwa *sales growth* mampu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan data panel yang diolah dari *software eviews12* dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi suatu laba perusahaan

maka pajak yang dibebankan akan semakin tinggi. Tetapi tingginya laba perusahaan menyebabkan rasio profitabilitas perusahaan juga tinggi, dimana berarti bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan baik sehingga tidak perlu melakukan *tax avoidance*.

2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki tingkatan hutang yang tinggi menyebabkan beban bunga yang ditanggung juga semakin besar. Besarnya beban bunga yang dimiliki akan berpotensi mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Ini dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya nilai leverage tidak memiliki pengaruh untuk perusahaan melakukan *tax avoidance*.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Kegiatan perusahaan untuk menekan beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan besar atau kecilnya perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan atas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, besar atau kecilnya perusahaan akan tetap dikenakan pajak. Sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. *Sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. *Sales growth* mempengaruhi pendapatan perusahaan jika *sales growth* meningkat maka laba perusahaan juga meningkat. Ketika laba perusahaan meningkat maka beban pajak yang dibebankan juga meningkat. Sehingga mendorong perusahaan untuk menekan pajak dengan melakukan *tax avoidance*.
5. *Sales growth* mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Peningkatan penjualan perusahaan menandakan bahwa kinerja

perusahaan tersebut semakin membaik yang disertai dengan meningkatnya rasio profitabilitas juga. Hal ini mengakibatkan meningkatkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan sehingga perusahaan berusaha menghindari pajak agar dapat membayar sesedikit mungkin. Keadaan ini membuktikan bahwa *sales growth* dapat memperkuat hubungan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

6. *Sales growth* tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan perusahaan tidak dapat menekan beban bunga dari hutang perusahaan karena tetap dibebankan pajak. Selain itu perusahaan yang memiliki hutang tinggi mendapatkan pengawasan lebih ketat dari kreditur. Maka yang dapat dilakukan perusahaan patuh untuk tetap membayarkan pajaknya. Oleh karena itu, *sales growth* tidak mampu memoderaasi hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance*.
7. *Sales growth* mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Peningkatan penjualan menyebabkan meningkatnya pendapatan perusahaan yang akan membantu fungsi dana operasional perusahaan lebih lancar. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin terdorong untuk terus tumbuh dan memiliki asset yang besar, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan juga meningkat. Ini mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan untuk mengurangi pajak yang diperoleh.

### Saran

Berlandaskan atas hasil penelitian serta penjelasan di atas maka ada sejumlah saran yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya menambah lebih luas lagi obyek penelitiannya.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang kemungkinan dapat menjadi peluang perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak seperti *capital insensity*, *cash flow*, dan variabel independen lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Ni Putu Winda, and I Ketut Sujana. 2018. "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi*: 1884.
- Danna, Bima, Eka Saputra, Anita Wijayanti, and Agni Astungkara. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi* 1(1): 68–74.
- Eddy, Endah Purnama Sari, Aurora Angela, and Erna. 2020. "The Impact Analysis of Return on Asset, Leverage and Firm Size to Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi* 12(2): 256–64.
- Ernawati, Sri, Grahita Chandrarin, and Harianto Respati. 2019. "Analysis of the Effect of Profitability, Company Size and Leverage on Tax Avoidance (Study on Go Public Companies in Indonesia)." *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering* 05(10): 74–80.
- Frida, Fauziah, and Kurnia. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 10: 21.
- Gunita, Paramita Rari, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Manufaktur Di Indonesia."

- Owner: Riset & Jurnal Akuntansi 7(1): 2844–53.
- Iqbal, Mohamad, Ustadus Sholihin, and Zulfia Rahmawati. 2023. “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi Mohamad Iqbal Ustadus Sholihin Zulfia Rahmawati Besarnya Perbandingan Antara Utang Dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Perhitungan Pajak Penghasilan.” 2(4).
- Mahdiana, Maria Qibti, and Muhammad Nuryatno Amin. 2020. “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7(1): 127–38.
- Mustikasari, Erni Ayu, Arif Hartono, and Titin Eka Ardiana. 2023. “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei Tahun 2017-2020.” *JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Portofolio* 03(01): 29–50.
- Nabilla, Agusti, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2023. “Pengaruh Firm Size, Return On Asset Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019.” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 11(1): 677–84.
- Ni Putu Devi Pratiwi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, and I Made Sudiartana. 2021. “Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018.” *JURNAL KARMA ( Karya Riset Mahasiswa Akuntansi )* 1(5): 1609–17.
- Prasetya, Gustivo, and Dul Muid. 2022. “PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE.” *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 11.
- Sholekah, Fina Inayatus, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2022. “Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 6(1): 494–512.